

# **IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU DALAM PENYELESAIAN PERSOALAN LINGKUNGAN KUMUH DI KRICAK YOGYAKARTA**

**Imas Widiyanti<sup>1</sup>, Ahmad Baily<sup>2</sup>, Shibghotullah Mujadidi<sup>3</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

<sup>3</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Imas.zamrodina9@gmail.com

## **Abstract**

Kotaku is one of the programs launched and implemented by the local government to solve the problem of slum areas in Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. This study aims to determine the effectiveness of the program in overcoming environmental problems in the research location. This study uses a qualitative method with a naturalistic approach. Sources of data using primary and secondary data. Research data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The validity of the data used triangulation. This study uses data analysis from the Miles and Huberman Model. Data analysis steps include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Program Kotaku in the Kricak sub-district, Tegalrejo, Yogyakarta City has been running according to PU Number 40/SE/DC/2016. The implementation stage includes the socialization stage, the planning stage, the implementation stage and the sustainable stage. The impacts obtained from the arrangement of slum areas in the Kricak sub-district, Tegalrejo, Yogyakarta include changes in the physical environment to become more organized, clean and livable; raise public awareness to protect the environment together; and can improve the economy of the kricak community by utilizing public facilities that are well organized.

**Keywords:** *Implementation, Kotaku Program, Slum Environment*

### **Abstrak**

Program kotaku menjadi salah satu program yang dicanangkan dan diterapkan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan kawasan kumuh di Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan program dalam mengatasi permasalahan lingkungan di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian ini menggunakan analisis data dari Model Miles dan Huberman. Langkah analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kotaku kelurahan Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan PU Nomor 40/SE/DC/2016. Tahap implementasi meliputi tahap sosialisasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap berkelanjutan. Dampak yang diperoleh dari penataan kawasan kumuh di kelurahan Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta anrarralain perubahan lingkungan fisik menjadi lebih tertata bersih dan layak huni; menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan bersama; serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kricak dengan pemanfaatan fasilitas umum yang sudah tertata dengan baik.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Program Kotaku, Lingkungan Kumuh*

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisi yang sejahtera.<sup>1</sup> Masalah permukiman kumuh memang sangat terasa sekali di kota-kota besar di Indonesia. Lingkungan kumuh adalah lingkungan yang tidak layak huni dikarenakan tidak teraturnya bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi

---

<sup>1</sup>Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecabaannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet II: 2010), h. 310

syarat. Indikator suatu kawasan dikatakan kumuh adalah: *Pertama*, kondisi bangunan dengan kriteria keteraturan bangunan, padatnya bangunan dan persyaratan teknis. *Kedua*, kondisi jalan atau akses di lingkungan dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. *Ketiga*, kondisi drainase lingkungan dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. *Keempat*, kondisi penyediaan air minum dengan kriteria cakupan pelayanan. *Kelima*, kondisi pengolahan limbah dengan kriteria cakupan. *Keenam*, kondisi pengolahan sampah dengan kriteria cakupan pelayanan. *Ketujuh*, kondisi pengamatan kebakaran dengan kriteria cakupan pelayanan<sup>2</sup>.

Menurut catatan dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), jumlah penduduk dalam kategori miskin di wilayah perkotaan menjadi 10,49 juta jiwa pada tahun 2017. Mereka menempati kawasan kumuh seluas 38.431 hektare dengan jumlah rumah mencapai 7,6 juta rumah. Usaha pemerintah dalam menangani permukiman kumuh (*slum area*) salah satunya dilakukan dengan Program Kotaku. Hal tersebut tertulis dalam Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016 tentang pedoman umum program Kota Tanpa Kumuh. Program Kotaku ini dilaksanakan secara nasional di 269 Kota/Kabupaten 34 Provinsi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pada kawasan kumuh melalui kegiatan pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi guna keberlanjutan masyarakat di permukiman kumuh.

Program Kotaku dilaksanakan di kota yang menjadi kumuh akibat dari adanya urbanisasi. Menurut Agus Tri Haryanto kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta menyatakan, saat ini kawasan kumuh di Kota Yogyakarta tercatat seluas 174,4 hektar.<sup>3</sup> Sebagai upaya penyelesaian masalah permukiman kumuh, Program Kotaku

---

<sup>2</sup>Joko Ari Cahyono, *Paparan Kebijakan Penanganan Kawasan Kumuh Dalam Diskusi Kawasan Kumuh* di Universitas Kristen Dutawacana pada 1 Maret 2018 diakses pada tanggal Desember 2020

<sup>3</sup>Gil, *Akhir, Kawasan Kumuh Kota Yogyakarta tinggal 144 hektare, berita online*, <https://www.antaraneews.com/berita/657343/akhir-2017>

memiliki tujuan yaitu untuk meminimalisir meluasnya kawasan permukiman kumuh menjadi 0 hektar. Dalam proses penataan kawasan kumuh pemerintah kota Yogyakarta fokus pada kawasan bantaran sungai dikarenakan titik kawasan kumuh di Yogyakarta banyak didapat di bantaran sungai.<sup>4</sup>

Pada dasarnya mendirikan rumah ataupun bangunan di tepi sungai tersebut tidaklah luput dari bahaya, misalnya bencana banjir ataupun longsor yang disebabkan oleh pengikisan tanah. Apabila musim hujan tiba sungai akan sulit menampung debit air yang masuk sehingga dapat menyebabkan banjir. Selain itu terdapat beberapa lokasi pendangkalan sungai akibat erupsi Merapi.<sup>5</sup> Selain persoalan banjir, setiap kawasan kumuh juga memiliki persoalan kesehatan, misalnya wabah penyakit malaria atau demam berdarah. Walaupun demikian masyarakat tetap tinggal di pinggir sungai karena tidak punya pilihan lain.

Isu lingkungan menjadi perhatian pokok dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan bantaran sungai. Hal ini karena kondisi tepian sungai yang sudah tidak kondusif dengan pemukiman yang menghilangkan sempadan sungai, menjadi kumuh, dan kotor dengan banyaknya tumpukan sampah. Selain itu pemukiman padat mengorbankan ruang publik dan area hijau. Kondisi seperti ini banyak ditemukan di beberapa pemukiman bantaran sungai di daerah lain, dan isunya pun serupa, sempadan sungai yang hilang dan minimnya ruang terbuka hijau publik.<sup>6</sup>

Program Kotaku merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi pemukiman kumuh yang berada di Kota Yogyakarta. Harapan akan dapat meningkatkan akses infrastruktur dan pelayanan terhadap masyarakat dari dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung adanya permukiman yang layak huni,

---

<sup>4</sup>Hasanudin, Ujang, *Ini Dia Titik-Titik Kawasan Kumuh di Jogja*, berita online, <http://www.solopos.com/2018/01/13>

<sup>5</sup>Kartika Dwilestari, *Manajemen Pra Bencana oleh Kampung Tangguh Bencana*, Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2015

<sup>6</sup>Alifiano Rezka Adi, *Penataan Kawasan Bantaran Sungai Menjadi Lebih Ekologis, Kasus Bantaran Sungai Code*, <http://www.kompasiana.com/AlifianRezkaAdi/penataan-kawasan-bantaran-sungai-code>.

produktif dan juga berkelanjutan.<sup>7</sup> Sebanyak 12 kelurahan menjadi sasaran prioritas Program Kotaku pada tahun 2017 di Kota Yogyakarta, diantaranya kelurahan yang masuk pada bantaran Sungai Winongo dari Kricak hingga Gedongkiwo.<sup>8</sup>

Kelurahan Kricak menjadi kawasan permulaan dari penataan kawasan kumuh di bantaran Sungai Winongo. Sungai Winongo merupakan salah satu sungai terbesar di Kota Yogyakarta. Penataan kawasan di bantaran sungai ini merupakan salah satu upaya dalam pembangunan kelurahan wisata di Kelurahan Kricak. Maka Program Kotaku dapat berperan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui penataan kawasan kumuh melalui kegiatan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi guna keberlanjutan masyarakat di permukiman kumuh. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi Program Kotaku dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Kricak.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan dari penelitian yang dimaksud. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, artinya dalam penelitian ini peneliti mencari deskripsi yang menyeluruh, mendalam, dan cermat.<sup>9</sup> Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara

---

<sup>7</sup>Prokotaku, Paket Informasi Program Kotaku, <http://prokotaku.blogspot.co.id/2016/04/informasi-program-kotaku>, diakses tanggal 10 Oktober 2017

<sup>8</sup>Eka Arifa Rusqiyati, *12 Kelurahan Prioritas 'Kotaku' 2017 di Yogyakarta*, <http://www.antaranews.com/berita/616518/12-Kelurahan-Prioritas-Kotaku-2017-di-Yogyakarta>

<sup>9</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 5.

fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Penelitian secara kualitatif diharapkan dapat memahami makna, baik dari pemikiran maupun tindakan dari objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.<sup>11</sup> Teknik wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*) dengan mewawancarai pengelola Program Kotaku yaitu Ibu Lurah sekaligus Fasilitator. Tim KSM yaitu Bapak ketua RW 01 Bapak Abdul Fatah, Bapak Widodo, Bapak Asrok, Ibu Lia dan Masyarakat Kricak yaitu Bapak Agus, Bapak Joko, Bapak Mur.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dalam wawancara berlangsung mengikuti situasi. Wawancara harus pandai mengarahkan nara sumber apabila ternyata beliau menyimpang. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap, namun penyampaianya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal atau tidak kaku.

Pengumpulan data dengan wawancara pada dasarnya berjalan dengan sangat baik, namun kadang-kadang peneliti menemukan hambatan-hambatan. Hambatan ini diantaranya adalah masalah waktu, karena narasumber disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari mengurus kegiatan dari luar. Sehingga peneliti harus pintar-pintar mengatur waktu bertemu dengan narasumber misalnya mengatur waktu bertemu dengan narasumber pada malam hari. Dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik tersebut akan sangat membantu kelancaran dalam melakukan

---

<sup>10</sup>Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1985), h. 63

<sup>11</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), h. 60

<sup>12</sup>Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-11, 2010), h. 72

penelitian dan juga membantu mendapatkan informasi dan juga data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara bertemu.

Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data melalui pengamatan. Teknik observasi bisa disebut juga dengan pengamatan yang merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>13</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati permukiman kumuh dan juga bagaimana kinerja dari Program Kotaku di Kelurahan Kricak RW 01. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tidaklah banyak menemui hambatan, karena peneliti mengenal dengan salah satu warga yang sekaligus juga merasakan Program Kotaku dalam penataan kawasan kumuh tersebut sehingga dapat membantu dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan observasi dan juga mengumpulkan data.

Sedangkan telaah dokumentasi dipergunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, data monografi, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Sedangkan dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara catatan tulisan, dan juga mencari data-data yang sudah tercatat seperti halnya gambaran umum Kelurahan Kricak RW 01, berupa letak geografis dan juga kondisi geografis, demografi, keadaan ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan, dan lain sebagainya. Namun adakalanya peneliti menemukan kesulitan dalam mencari informasi mengenai data penduduk dan juga jenis pekerjaan atau mata pencaharian karena tidak sesuai. Data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan yang kemudian disusun dalam bentuk teks.<sup>15</sup> Dari hasil pengumpulan data tersebut, kemudian dilakukan analisis. Analisis penelitian ini tidak hanya dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang dideskripsikan,

---

<sup>13</sup>Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press: 2007), h. 129

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metedologi Reaserch II*, (Yogyakarta: Psikologi UGM: 1994), h. 126

<sup>15</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Diterjemahkan oleh TjeTjep Rohedi Rosidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 15

tetapi sedapat mungkin memberi kejelasan obyek penelitian.<sup>16</sup> Data dianalisis dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>17</sup>

### C. Pembahasan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Sementara mengimplementasikan adalah melaksanakan; menerapkan. Secara lebih jelasnya implementasi merupakan salah satu proses dalam rangkaian pembuatan kebijakan. Proses tersebut dimulai dari identifikasi, implementasi dan terakhir evaluasi.<sup>18</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tahap kedua dalam sebuah perumusan pembuatan kebijakan.

Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementer terhadap kelompok sasaran sebagai upaya mewujudkan tujuan kebijakan.<sup>19</sup> Sementara kegiatan yang paling utama dalam tahapan implementasi adalah melaksanakan program yang telah disusun untuk diterapkan kepada sasaran program.<sup>20</sup>

#### 1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Kricak

Secara administratif Kricak merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tegalorejo Kota Yogyakarta. Daerah ini mempunyai luas wilayah 0,82 km<sup>2</sup>. Kelurahan Kricak ini ada di bagian utara Kecamatan Tegalorejo dan dapat ditempuh 6 km dari pusat Kota Yogyakarta. Kelurahan Kricak ini mempunyai hubungan sejarah dengan terkenalnya prajurit yang sangat bisa diandalkan oleh Pangeran Diponegoro. Kelurahan Kricak ini juga

---

<sup>16</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2006), h. 36

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 16

<sup>18</sup>Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 78

<sup>19</sup>Erwan Agus dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Grava Media, cet I: 2012), h. 21

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 78



dikenal dengan situs Bendolole, yaitu terowongan yang dijadikan untuk tempat berlindung Pangeran Diponegoro pada masa itu.

Kelurahan Kricak terbentuk pada tahun 1981. Terpisah dari kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis dan akhirnya mendirikan Kelurahan sendiri dengan nama Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Dasar pembentukannya yaitu peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Perda DIY) Nomor 6 Tahun 1981 yaitu tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan Penghapusan Kelurahan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Kricak memiliki kode pos 55242. Adapun wilayah dusun ini jika dilihat dari aspek geografi adalah batas wilayah bagian utara di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman mengikuti jalan Jambon dan batas Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman. Di sebelah selatan ada Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta dan Sungai Buntung, di sebelah barat ada Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta mengikuti Sungai Winongo. Dan di sebelah timur terdapat kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta mengikuti Jalan Magelang.

## **2. Sosial Budaya Kelurahan Kricak**

Dalam bidang aktivitas sosial masyarakat Kricak Tegalrejo, warga mengadakan kegiatan yang direalisasikan dalam wadah kegiatan kemasyarakatan seperti Pemuda-pemudi Karang Taruna, PKK, Lembaga Musyawarah Masyarakat dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilatar belakangi dengan alasan untuk terus menjaga kerukunan dan juga menjalin hubungan yang baik juga hingga menjadikan keharmonisan dalam bermasyarakat, serta bertujuan untuk menumpahkan ungkapan atau usulan warga dalam kemajuan Kelurahan Kricak, tidak hanya itu dalam kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan saling keterbukaan antar warga.

## **3. Deskripsi Singkat Program Kotaku**

Program Kotaku ini telah disahkan dan disosialisasikan oleh pemerintah daerah pada 27 April 2016 yang bertepatan di Jakarta. Program Kota Tanpa Kumuh adalah salah satu dari banyak upaya strategi Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan

Umum Perumahan Rakyat untuk mempercepat permukiman kumuh di Indonesia, sedangkan arah kebijakan dari pembangunan direktorat jenderat cipta karya yaitu membangun system, memfasilitasi pemerintah daerah, dan memfasilitasi komunitas. Program Kotaku ini menangani kumuh dengan membangun platform kolaborasi dengan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat setempat.

Program Kotaku ini dilaksanakan di 34 Provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, pada 11.067 desa/kelurahan. Sumber pembiayaan Program Kotaku ini dari pinjaman dana luar negeri (lembaga donor), yang tak lain yaitu Bank Dunia, *Islamic Development Bank*, selain itu juga dari pengalokasian anggaran pendapatan dari belanja daerah maupun swadaya masyarakat, yang bertujuan untuk mempercepat dan memperancar target peningkatan kualitas penataan dan kumuh seperti yang diharapkan.

Program “Kotaku” memiliki visi dan misi. Adapun misi dari diadakannya program tersebut adalah untuk menjadikan kampung yang lebih maju dengan penataan kawasan dan misinya adalah mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan lingkungan serta menumbuhkan kesadaran bersama.

#### **4. Tujuan Program “Kotaku”**

Tujuan program adalah untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan berupaya untuk mendukung terbentuknya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Tujuan tersebut dicapai melalui tujuanantara lain:

- a) Menurunnya luas kawasan permukiman kumuh menjadi 0 ha.
- b) Terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) di tingkat kabupaten atau kota dalam penanganan kumuh yang berfungsi dengan baik.
- c) Tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat kota atau kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui rencana pembangunan jangka menengah daerah.
- d) Meningkatnya penghasilan masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan

peningkatan penghidupaan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh.

- e) Teraksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.<sup>21</sup>

### **5. Keunggulan Program Kotaku**

Keunggulan dari Program Kotaku di Kelurahan Kricak Tegalrejo RW 1 Yogyakarta ini adalah merupakan ajang sekaligus kegiatan yang bersifat positif dan berdampak sangat baik bagi masyarakat serta menyediakan media, sarana maupun bantuan untuk melangsungkan dan mendukung adanya kegiatan penataan kawasan kumuh yang ada di Kelurahan Kricak RW 1 dan secara tidak langsung telah melatih dan menyadarkan kembali masyarakat untuk selalu membersihkan serta membangun kawasan yang layak huni.

### **6. Tahapan Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kricak Tegalrejo Yogyakarta**

Dalam penetapan pedoman umum Program Kota Tanpa Kumuh Nomor 40/SE/DC/2016 melalui 4 tahapan dalam proses penataan kawasan kumuh, yaitu:

- a) Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2017 bertempat di Kelurahan Kricak Tegalrejo. Sosialisasi tersebut diikuti oleh sejumlah perwakilan, dari Bapak Ketua RT 02 dan Bapak Ketua RW 01 serta pendamping fasilitator Kricak Tegalrejo. Rapat ini dipimpin langsung oleh Ibu Lurah Kricak yaitu Ibu Agata. Isi dari sosialisasi tersebut adalah membahas mengenai dana yang diterima oleh RW 01 RT 02 sejumlah 300 juta. Dana diperoleh dari Program Kotaku. Dana tersebut akan digunakan untuk penataan kawasan di kelurahan Kricak RW 01 RT 02 dengan 3 titik perbaikan.

---

<sup>21</sup>Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh, Nomor 40/SE/DC/2016, diakses pada tanggal 4 Mei 2020

Sosialisasi ke 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2017. Bertempat di rumah Bapak Ketua RW 01 kegiatan ini diikuti oleh semua kepala keluarga RW 01 Kricak Tegalrejo. Dalam sosialisasi tersebut membahas tentang pembentukan Tim KSM Kelurahan Kricak. Rapat ke 2 kali ini tidak dihadiri oleh ibu Lurah tetapi diwakilkan oleh Bapak Ketua RW 02 Bapak Abdul Fatah. Hasil dari rapat tersebut adalah Tim KSM diketuai oleh Bapak Ketua RW 01 Kricak yaitu Bapak Abdul Fatah. Dalam sosialisasi kedua ini menghasilkan Tim KSM dimana Bapak Abdul Fatah ketua RW 01 Kricak ditunjuk sebagai ketua atas hasil kesepakatan bersama warga setempat. Dalam menjalankan tugas Ketua Tim KSM Kricak tersebut bapak Abdul Fatah dibantu oleh beberapa anggota Tim KSM yang tak terkecuali Bapak Widodo Bapak ketua RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.

Sosialisasi yang ke 3 dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2017. Berlokasi di rumah Bapak ketua RT 02 sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang adanya kegiatan penataan kawasan kumuh dan juga bantuan yang didapat dari Program Kotaku. Dana yang didapatkan dari Program Kotaku sebanyak 300 juta. Program Kotaku mendapat bantuan tambahan dari iuran warga RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo sejumlah 50 juta. Hal tersebut terjadi setelah diadakannya sosialisasi kepada masyarakat pada tanggal 13 Juni 2017. Masyarakat sepakat membantu untuk menambah dana yang sudah ada. Dalam pelaksanaan Program Kotaku ini adanya dana yang diberi khusus dari Program Kotaku untuk program penataan kawasan tersebut, dan juga dari dana tersebut dibelanjakan untuk membeli peralatan untuk membantu penataan kawasan.

#### b) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini Tim KSM merencanakan tentang anggaran danayang dibutuhkan untuk membeli peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam penataan kawasan kumuh di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo. Pada tahapan ini bisa juga diartikan sebagai kegiatan merencanakan kegiatan penataan kawasan kumuh ini secara matang bertujuan untuk mengantisipasi adanya kekeliruan atau kerancuan yang tidak diinginkan nanti dilapangan ketika

pelaksanaan kegiatan penataan kawasan di Kricak RW 1 Tegalrejo Yogyakarta.

Berikut adalah uraian tiga titik yang akan diperbaiki dalam penataan kawasan di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta, antarlain: talut permukiman dengan luas 23m, talut ruang terbuka publik dengan luas 16m dan ruang terbuka publik dengan luas 139,2 m di Kelurahan Kricak RW 01 RT 02 Tegalrejo Yogyakarta.

Selain merencanakan anggaran dana dan menggambar perencanaan 3 titik lokasi penataan kawasan, dalam perencanaan ini terdapat 4 tahap untuk kegiatan penataan kawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Tim KSM terlebih dahulu merencanakan kegiatan.
- 2) Tim KSM mensosialisasikan tanggal dan jam untuk gotong-royong membersihkan lokasi yang akan diperbaiki.
- 3) Tim KSM mengajak masyarakat dalam bergotong royong membersihkan lokasi tiga titik penataan kawasan kumuh di RW 1 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.
- 4) Dalam menjalankan tugas penataan kawasan tersebut, setiap minggunya mempunyai tanggungan untuk sudah menyelaikan pekerjaan sesuai rencana.

c) Tahap Pelaksanaan

Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakann dalam Program Kotaku ini diantaranya: perangkat dusun, Tim KSM dan seluruh masyarakat RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo. Ketiganya sangat terlibat dengan aktif dalam kegiatan penataan kawasan Program Kotaku ini serta masyarakat melaksanakan kebijakan yang ada di dalam Program Kotaku dengan sangat baik.<sup>22</sup> Berikut adalah kewenangan dari pelaku implementer selama masa implementasi Program Kotaku di Kricak Tegalrejo antarlain:

---

<sup>22</sup>Observasi pada saat penggalan data di lokasi yang telah selesai direnovasi dengan Bapak RT 2 pada tanggal 18 Maret 2018

Tabel 6  
Kewenangan Kebijakan Program Kotaku  
di Kelurahan Kricak RW 1 Yogyakarta

No	Pelaksana (Implementer) Program Kotaku	Kewenangan/Tugas
1	Perangkat Kelurahan Kricak	Pemantau Program Kotaku
2	Tim KSM Program Kotaku	Penanggung jawab dan pelaksana Program Kotaku serta mengelola dana dari Program Kotaku.
3	Masyarakat Kricak Tegalrejo	Anggota dan pelaku pelaksanaan Program Kotaku

*Sumber: Diadaptasi dari Teori Joko Widodo, Analisis Kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasi, analisis Proses Kebijakan Publik, 2007*

Dalam upaya mewujudkan tujuan Program Kotaku maka sangat dibutuhkannya kekompakan masyarakat, dikarenakan berhasil dan tidaknya kegiatan penataan kawasan ini juga dengan ikut campurnya tangan para warga di sekitar lokasi penataan kawasan kumuh di RW 1 ini. Sesuai dengan apa yang menjadi pemikiran bersama karena program ini dijalankan dibantu oleh masyarakat secara bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Program Kotaku ini juga tidak menutup kemungkinan akan gagal jika tidak adanya kesadaran masyarakat dan juga ikut campur tangan para masyarakat setempat. sebaliknya sangat dibutuhkan keterlibatan secara aktif dan peranan masyarakat bersifat penting.

#### d) Tahap Keberlanjutan

Dalam tahapan ini keberlanjutan ini Tim KSM mengidentifikasi manfaat lingkungan dan sosial yang terjadi setelah berlangsungnya Program Kotaku penataan kawasan kumuh di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui kriteria sudah terlaksananya Program Kotaku sesuai dengan peraturan PU Nomor 40/SE/DC/2016. Selain itu dalam tahap keberlanjutan ini bertujuan memastikan kegiatan penataan kawasan kumuh di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta akan

berdampak jangka panjang. Maka dari itu bapak RW 01 yaitu Bapak Abdul Fatah beserta Tim KSM mengidentifikasi lingkungan tersebut.

### **7. Dampak Program Kotaku di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta**

Setelah melalui tahapan implementasi, Program Kotaku di Kricak Tegalrejo Yogyakarta ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah selesai dilaksanakan dengan baik dilihat dari waktu yang dijalankan hanya dalam kurun waktu satu bulan. Tentunya dalam masa terlaksananya Program Kotaku ini sangat memberikan dampak positif yang cukup baik secara langsung terhadap masyarakat Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta.

Dalam hal ini, peneliti lebih menekankan kepada dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap perubahan sosial masyarakat Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta setelah terlaksananya kegiatan penataan kawasan kumuh Program Kotaku. Berikut ini beberapa dampak dari Program Kotaku terhadap kondisi sosial masyarakat Kelurahan Kricak Tegalrejo RW 01 Yogyakarta, diantaranya:

#### **a) Perubahan kondisi fisik Kelurahan Kricak RW 01 RT 02**

Program Kotaku dalam penataan kawasan mampu enurunya luas wilayah permukiman kumuh. Lingkungan menjadi bersih dan juga tertata rapi. Program Kotaku tentunya sangat banyak membantu masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya. Jika dahulu akses jalan masih kurang kondusif sekarang dapat dilihat akses jalan menjadi lebih luas dan rapi, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk menjalani aktifitas. Selain itu sekarang lingkungan Kelurahan Kricak Rw 01 Tegalrjo juga sangat rapi dan bersih.

#### **b) Menumbuhkan kesadaran bersama**

Menumbuhkan kesadaran untuk ikut serta membangun kawasan yang bebas sampah dan kondusif di sekitar. Program Kotaku di RW 1 Kricak Tegalrejo Yogyakarta, menunjukkan kesadaran yang telah dibangun bersama untuk mewujudkan lingkungan yang lebih kondusif dan juga layak huni. Selain itu

dengan tumbuhnya kesadaran bersama tersebut mengajak masyarakat untuk melaksanakan gotong-royong rutin yang disepakati bersama seminggu sekali pada setiap minggu sore.

c) Adanya ruang aktifitas masyarakat

Setelah kegiatan penataan kawasan itu selesai dilaksanakan, RW 1 mempunyai ruang terbuka publik. Ruang aktifitas tersebut bermanfaat bagi warga dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Hal tersebut karena dilengkapi dengan fasilitas *wi-fi* di ruang terbuka tersebut, sehingga warga merasakan dampak yang sangat positif. Contohnya yaitu: setiap malam para pemuda dan juga anak-anak membawa laptop dan mengerjakan tugas sekolahnya di ruang terbuka tersebut, warga yang lain juga ikut merasakan adanya fasilitas *wi-fi* tersebut walau hanya sekedar untuk membuka berita *online*. Ruang terbuka tersebut juga dijadikan lapangan untuk berolahraga baik dari anak-anak hingga orang dewasa.

d) Meningkatnya ekonomi masyarakat

Adanya ruang terbuka publik di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta menambah ekonomi masyarakat, contohnya dengan adanya angkringan yang dibuka tepat disamping ruang terbuka tersebut. Angkringan yang murah dan dekat menjadikan penjual juga merasakan banyak keuntungan dengan adanya perbaikan ruang terbuka publik.

## D. Kesimpulan

Berbagai permasalahan sosial timbul disebabkan oleh kawasan atau lingkungan masyarakat yang kumuh di kawasan kelurahan Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah daerah mencanangkan dan mengimplementasikan program kotaku. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa implementasi program kotaku di kelurahan Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan PU Nomor 40/SE/DC/2016. Tahap implementasi meliputi tahap sosialisasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap berkelanjutan.



Dampak yang diperoleh dari penataan kawasan kumuh di kelurahan kricak Tegalorejo, Kota Yogyakarta anrara lain perubahan lingkungan fisik menjadi lebih tertata bersih dan layak huni; menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan bersama; serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kricak dengan pemanfaatan fasilitas umum yang sudah tertata dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Adi, Alifiano Rezka, *Penataan Kawasan Bantaran Sungai Menjadi Lebih Ekologis, Kasus Bantaran Sungai Code*, [www.kompasiana.com/AlifianRezkaAdi/penataan-kawasa-bantaran-sungai-code](http://www.kompasiana.com/AlifianRezkaAdi/penataan-kawasa-bantaran-sungai-code).
- Agus, Erwan dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Grava Media, 2012
- Cahyono, Joko Ari, *Paparan Kebijakan Penanganan Kawasan Kumuh Dalam Diskusi Kawasan Kumuh di universitas Kristen dutawacana pada 1 Maret 2018*. Yogyakarta. diakses pada tanggal desember 2020
- Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Gil, *Kawasan Kumuh Kota Yogyakarta tinggal 144 hektare*, berita online, <https://www.antaraneews.com/berita/657343/akhir>, 2017
- Hadi, Sutrisno, *Metedologi Reaserch II*, Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994
- Hasanudin dan Ujang, *Ini Dia Titik-Titik Kawasan Kumuh di Jogja*, berita online, <http://www.solopos.com/2018/01/13>.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Diterjemahkan oleh TjeTjep Robedi Rosidi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006

- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1985
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990
- Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh, Nomor 40/SE/DC/2016, diakses pada tanggal 4 Mei 2020
- Prokotaku, *Paket Informasi Program Kotaku*, prokotaku.blogspot.co.id/2016/04/informasi-program-kotaku, diakses tanggal 10 Oktober, 2017
- Rusqiyati, Eka Arifa. *12 Kelurahan Prioritas 'Kotaku' 2017 di Yogyakarta*, <http://www.antaraneews.com/berita/616518/12-Kelurahan-Prioritas-Kotaku-2017-di-Yogyakarta>.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahaannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet II, 2010
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012